

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan asuhan keperawatan dan pembahasan yang dilakukan pada Tn. I usia 53 tahun dengan diagnosa Halusinasi Pendengaran dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan pengkajian yang dilakukan, data yang ditemukan sesuai dengan data-data teoritis klien dengan halusinasi seperti; klien suka meludah, berbicara sendiri, marah-marah tidak jelas, modar-mandiri. Klien mengatakan mendengar suara-suara, melihat bayangan, klien merasa takut dan merasa terancam.
2. Diagnosis keperawatan yang diangkat pada Tn. I sesuai dengan diagnosis teoritis yang biasa muncul pada klien dengan haslusiansi pendengaran, resiko perilaku kekerasan dan harga diri rendah.
3. Intervensi yang direncanakan untuk Tn. I dengan Halusinasi Pendengaran yaitu dengan memberikan SP1-SP4 dan melakukan terapi psikoreligius dengan pemberian terapi dzikir pada diagnosa resiko perilaku kekerasan dengan pemberian SP1-SP4 resiko perilaku kekerasan, dan pada diagnosa harga diri rendah dilakukan pemberian SP1-SP4 pada pasien dengan Harga Diri Rendah.
4. Implementasi yang dilakukan sesuai dengan konsep asuhan keperawatan yang telah direncanakan dan tidak ditemukan adanya kendala untuk penerapan implementasi.

5. Hasil evaluasi akhir menunjukkan bahwa penerapan terapi psikoreligius efektif dalam menurunkan tanda gejala halusinasi pendengaran yang ditandai dengan penurunan skor halusinasi menggunakan kuesioner *Auditory Hallucination Rating Scale* dari skor 23 (Halusinasi berat) menjadi skor 14 (halusinasi sedang)

B. Saran

Berdasarkan asuhan keperawatan yang telah dilaksanakan pada Tn. I di RSJ Prof. HB Saanin Padang serta kesimpulan yang diperoleh, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Disarankan untuk terus mengembangkan wawasan dan keterampilan dalam penerapan asuhan keperawatan jiwa, khususnya pada pasien dengan halusinasi pendengaran. Pengalaman ini diharapkan dapat menjadi bekal dalam memberikan intervensi yang tepat, efektif, dan berlandaskan bukti ilmiah di berbagai situasi klinis.

2. Bagi Universitas Alifah Padang

Hasil studi ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait penatalaksanaan pasien dengan halusinasi pendengaran, khususnya melalui penerapan terapi psikoreligius. Penelitian lanjutan diharapkan dapat menguji efektivitas intervensi ini secara lebih luas, sehingga dapat mendukung pengembangan ilmu keperawatan jiwa dan penerapan praktik berbasis bukti di lingkungan akademik maupun klinik.